

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel korupsi yang menggunakan waktu lag satu tahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Yang berarti bahwa, ketika korupsi meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat di Indonesia.
2. Variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dikeluarkan dari model karena variabel IPM memberikan dampak multikolinieritas yang membuat model menjadi tidak FIT, sehingga variabel IPM dihapus dari model regresi asli.
3. Variabel pengangguran yang menggunakan waktu lag satu tahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Yang berarti bahwa, ketika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat di Indonesia.
4. Variabel inflasi yang menggunakan waktu lag satu tahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Yang berarti bahwa, ketika inflasi meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat di Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Korupsi merupakan fenomena yang dapat menyebabkan kemiskinan, karena apabila korupsi meningkat yang dapat dilihat dari skor indeks persepsi korupsi maka kemiskinan juga akan meningkat. Maka dari itu bagi Indonesia, sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dalam menghapus segala bentuk kemiskinan yang ada di dalam negeri maka pemerintah harus lebih bekerja keras dan bertanggung jawab dalam mengiringi program tersebut dengan cara yaitu menghapus segala bentuk korupsi yang ada di Indonesia dengan memperbaiki sistem sehingga tidak akan menimbulkan celah untuk terjadinya tindak korupsi.

Sistem yang perlu diperbaiki di antaranya yaitu sistem perizinan, pembelian barang dan jasa, dan lain sebagainya. Selain memperbaiki beberapa sistem yang ada di Indonesia, pemerintah juga perlu memperkuat supremasi hukum yang ada sehingga para pelaku koruptor akan diberikan hukuman yang sesuai dan tidak ada lagi para pelaku koruptor yang kebal akan hukum.

Selain itu dari faktor internal yang berasal dari individu masing-masing harus dapat meningkatkan keimanan, kejujuran, dan rasa malu serta menurunkan perilaku hidup konsumtif agar terhindar dari keinginan untuk melakukan korupsi.

2. Pengangguran merupakan penyebab dari kemiskinan. Karena ketika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat. Untuk mencegah terjadinya pengangguran, dapat dilakukan dengan cara memberantas korupsi yang

ada. Hal ini dilakukan supaya para investor tidak akan menarik dana investasinya dari Indonesia sehingga dengan adanya dana tersebut akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia sehingga pengangguran tidak akan terjadi karena jumlah lapangan pekerjaan akan sesuai dengan jumlah pertumbuhan angkatan kerja di Indonesia.

Selain itu dari alokasi pengeluaran dana APBN, pemerintah dapat membuka balai latihan kerja bagi para masyarakat atau dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan bagi masyarakatnya sehingga memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dan membuat tingkat produktivitas masyarakat akan meningkat. Dengan meningkatnya produktivitas masyarakat maka masyarakat akan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga akan terhindar dari kemiskinan.

3. Jika inflasi dapat dikendalikan dan dijaga stabilitasnya, maka kemiskinan tidak akan terjadi karena meningkatnya inflasi mempengaruhi meningkatnya kemiskinan. Untuk inflasi, upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah menjaga stabilitas laju inflasi yaitu dengan menggunakan kebijakan fiskal kontraktif yaitu dengan menaikkan pajak, khususnya yaitu pajak penghasilan bagi masyarakat yang berpenghasilan tinggi, dan menaikkan pajak barang mewah serta pajak kendaraan bermotor.

Hasil dari pajak tersebut dapat dialokasikan untuk meningkatkan pendidikan dan membuka balai latihan kerja sehingga dapat membantu dalam mengurangi angka kemiskinan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain yaitu pemilihan variabel independen yang kurang sesuai yang menyebabkan terjadinya gejala asumsi klasik yaitu gejala multikolinearitas, sehingga salah satu variabel independen harus dikeluarkan dari model regresi, sehingga peneliti kurang mampu menjelaskan dengan baik hasil penelitian ini. Selain itu masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Ekspor Impor dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengisi kekurangan dalam penelitian ini dan lebih menjelaskan pengaruh yang lebih dalam atas peningkatan kemiskinan yang dialami di Indonesia.